

PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM PADA KECAMATAN ALOK

Alvita Virgine Herodian¹, Maria Nona Dince², Yustina Olivia Da Silva³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia¹²

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,

Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: alvitaherodian22@gmail.com

Abstract.

This research aimed to investigate the impact of business capital, business location, and information technology on the income of MSMEs. The data collection techniques used in this research were interviews, observation, documentation, and questionnaires. The type of research was quantitative research. The data analysis techniques used in this research were data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The research results indicated that business capital (X') significantly affects MSME income (Y), business location (X^2) significantly affects MSME income (Y), information technology (X') significantly affects MSME income (Y), and simultaneously, all three independent variables, namely business capital, business location, and information technology, significantly affect MSME income.

Keywords: *Business Capital, Business Location, Information Technology, and MSME Income*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner atau angket. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y), lokasi usaha (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan UMKM(Y), teknologi informasi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM(Y) dan secara simultan ketiga variabel independen modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Kata Kunci: Modal usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi dan Pendapatan UMKM

LATAR BELAKANG

Perekonomian Indonesia saat ini terus mengalami tantangan dalam perkembangan yang sangat pesat terutama dalam kegiatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Keadaan perekonomian di Indonesia masih perlu dilakukan peningkatan untuk kebutuhan sehari-hari demi kesejahteraan bersama. Pemerintah Indonesia memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Salah satu dari program tersebut adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia yang mempunyai peranan penting dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap lebih kurang 117 juta pekerja atau 97% dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Junaidi, 2024). Pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang positif walaupun beberapa kali mengalami turun naiknya jumlah UMKM, hal ini tentu karena adanya dukungan dari pemerintahan juga. Pemerintah terus mendorong agar pelaku UMKM di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital.

Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Sikka semakin baik, diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sikka di tahun 2022 sebanyak 5.547, pada tahun 2023 sebanyak 6.837 dan pada tahun 2024 jumlah UMKM naik menjadi

8.005. UMKM ini bergerak di enam sektor usaha, diantaranya industri pengolahan, perdagangan, jasa, pertanian, perikanan, dan peternakan. Jumlah UMKM pada kecamatan Alok 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2022 jumlah UMKM sebanyak 933, pada tahun 2023 jumlah UMKM naik menjadi 1.380 dan pada tahun 2024 jumlah UMKM menjadi 1.425 (*Dinas perdagangan, koperasi dan UKM*). Peningkatan jumlah usaha ini juga dipengaruhi oleh masyarakat yang mayoritas usahanya dibidang perdagangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi seperti sosial media untuk berjualan atau mempromosikan usahanya dari rumah. Hal ini pun menyebabkan tingkat permintaan meningkat karena konsumen tidak perlu keluar rumah untuk berbelanja.

Pada kenyataannya meskipun jumlah UMKM semakin meningkat setiap tahunnya, namun masih banyak ditemui hambatan dan tantangan dalam menjalankan usaha. Beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal dalam memulai usaha, teknik pemasaran yang kurang menarik, kurangnya penguasaan teknologi informasi dan juga lokasi usaha yang tidak berada di tempat strategis. UMKM yang berkembang baik akan mampu meningkatkan pendapatan perkapita karena menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM pada Kecamatan Alok”.

KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory*

1. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik pertama kali dikemukakan oleh tiga tokoh utama yaitu Carl Menger, William Stanley Jevons dan Leon Walras pada abad ke -19. Teori ini kemudian dikembangkan kembali oleh George H. Bort pada tahun 1960. Dalam UMKM, teori ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana pelaku UMKM berperilaku dalam pasar persaingan dengan mengalokasikan sumber daya secara optimal demi memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, pelaku UMKM bertindak secara rasional dalam merespon perubahan harga maupun permintaan pasar.

George H. Bort dalam pengembangan terhadap pendekatan neoklasik, menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat ditentukan oleh kemampuan dari wilayah tersebut dalam meningkatkan kegiatan produksinya. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh potensi daerah saja melainkan juga mobilitas tenaga kerja dan mobilitas antar daerah, yang artinya efisiensi ekonomi tidak cukup hanya dengan mengandalkan input internal, tetapi perlu adanya akses terhadap sumber daya antar wilayah, termasuk modal dan teknologi (Ayuningtyas *et al.*, 2024). Dalam konteks UMKM, teori neoklasik berimplikasi bahwa peningkatan pendapatan dapat dicapai dengan mengoptimalisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal usaha, lokasi usaha dan juga teknologi informasi. Ketiga faktor ini menjadi variabel penting yang diharapkan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

2. Pendapatan UMKM

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengusaha dari aktivitasnya, yang merupakan unsur penting di dalam sebuah usaha karena pendapatan yang diterima oleh pengusaha akan menentukan maju atau tidaknya usaha tersebut. Dapat juga diartikan pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dari penjualan oleh pelaku usaha dalam waktu tertentu.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Maka dapat disimpulkan pendapatan UMKM adalah hasil atau keuntungan yang didapatkan pelaku usaha dari usahanya yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah.

3. Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Latif *et al.*, 2018) “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat

dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal merupakan kekayaan usaha yang dibutuhkan ataupun digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Modal juga merupakan aset yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha.

Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar dan di masing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu panjang relatif memerlukan modal yang besar. Maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam memulai usaha yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha tersebut.

4. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas dari usaha tersebut dilakukan Swastha dalam Hardiansyah *et al.*, (2019). Sedangkan Menurut Hariyati dalam (Hardiansyah *et al.*, 2019) lokasi adalah tempat, kedudukan secara fisik yang mempunyai fungsi strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Pemilihan sebuah lokasi dalam memulai sebuah usaha sangat penting dengan bertujuan mengajak pelanggan untuk berdatangan ke tempat usaha dalam memenuhi kebutuhannya. Perlunya memilih letak lokasi yang strategis berhubungan dengan masalah biaya transportasi, biaya bahan baku atau sifat produknya, dan kemudahannya dalam mencapai konsumen.

5. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan oleh berbagai pihak dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan, Sutabri dalam (Irama *et al.*, 2022). Menurut Rachmadi (2020) Teknologi informasi adalah ilmu yang mencakup teknologi komunikasi

untuk memproses dan menyimpan data, serta mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan UMKM pada Kecamatan Alok.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono dalam Amelia *et al.*, (2023). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Alok khususnya (Kelurahan Kota Uneng, kelurahan Kabor, keluarahan Madawat dan kelurahan Nangalimang). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono dalam Amelia *et al.*, 2023). Definisi lain menyebutkan sampel adalah pemilihan elemen-elemen dari total populasi yang diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probalility sampling* yaitu teknik yang menyediakan ruang bagi seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Teknik ini biasanya digunakan untuk populasi yang diketahui jumlah anggotanya. Penentuan sampel menggunakan teknik slovin karena jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui yaitu sebanyak 1308, sehingga rumus slovin dapat digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang dibutuhkan. Dengan demikian sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 93 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali dalam Ayuningtyas et al., (2024) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data tersebut. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS melalui uji validitas Pearson. Pada penelitian ini valid atau tidaknya kuisioner dapat dilihat dari perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuisioner tersebut dianggap valid begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuisioner tersebut dianggap tidak valid.

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Modal Usaha

No	Indikator	r _{tabel}	r _{hitung}
1	Modal usaha saya sebagian besar berasal dari dana pribadi	0,203	0,313
2	Saya menggunakan pinjaman sebagai tambahan modal usaha		0,321
3	Saya memanfaatkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha		0,734
4	Tambahan modal saya gunakan untuk pembelian peralatan/produk usaha		0,687
5	Saya mengalami kesulitan dalam mengakses pinjaman dari lembaga keuangan		0,736
6	Syarat dari lembaga keuangan sulit saya penuhi untuk memperoleh modal		0,732
7	Setelah menambahkan modal, pendapatan usaha saya meningkat		0,794
8	Penambahan modal berdampak positif pada perkembangan usaha saya		0,660
r _{hitung} > r _{tabel} = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk masing-masing indikator variabel modal usaha yang digunakan dalam penelitian ini ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Uji Kualitas Data Variabel Lokasi Usaha

No	Indikator	r_{tabel}	r_{hitung}
1	Lokasi usaha saya berada di tempat yang strategis	0,203	0,420
2	Tempat usaha saya nyaman bagi pelanggan		0,457
3	Lokasi usaha saya mudah dijangkau		0,670

No	Indikator	r _{tabel}	r _{hitung}
4	Akses transportasi menuju lokasi usaha cukup baik		0,656
5	Usaha saya mudah terlihat dari jalan utama		0,774
6	Usaha saya mudah dikenali pelanggan baru		0,798
7	Lokasi usaha saya berada di area yang ramai		0,708
8	Banyak orang berlalu-lalang disekitar lokasi usaha saya		0,724
r _{hitung} > r _{tabel} = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk masing-masing indikator variabel lokasi usaha yang digunakan dalam penelitian ini (r_{hitung} > r_{tabel}). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Uji Validitas Data Variabel Teknologi Informasi

No	Indikator	r _{tabel}	r _{hitung}
1	Saya menggunakan teknologi informasi (HP, komputer, internet) dalam menjalankan usaha	0,203	0,313
2	Saya menggunakan media sosial untuk mempromosikan usaha		0,798
3	Teknologi membantu saya memperluas jangkauan pasar usaha saya		0,775
4	Teknologi mempermudah saya dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha		0,690
5	Teknologi mempermudah komunikasi saya dengan pelanggan		0,376
6	Dengan bantuan teknologi, saya merasa usaha saya lebih efisien		0,354
r _{hitung} > r _{tabel} = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk masing-masing indikator variabel teknologi informasi yang digunakan dalam penelitian ini (r_{hitung} > r_{tabel}). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 Uji Validitas Data Variabel Pendapatan UMKM

No	Indikator	r _{tabel}	r _{hitung}
1	Pendapatan usaha saya setiap bulan cenderung stabil	0,203	0,864
2	Saya merasa puas dengan jumlah pendapatan usaha perbulan		0,818
3	Pendapatan utama saya berasal dari usaha ini		0,736
4	Saya memiliki sumber pendapatan lain selain dari usaha ini		0,729
5	Pendapatan dari usaha saya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga		0,833
6	Usaha ini telah membantu saya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari		0,581
7	Pendapatan dari usaha saya cukup untuk menanggung beban keluarga		0,596
8	Saya sering kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan usaha tidak mencukupi		0,697
r _{hitung} > r _{tabel} = Valid			

Sumber: Data Diolah, 2025

2. Uji Reliabilitas Data

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan reliable atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Tabel 5 Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Batas Bawah	Cronbach's Alpha
1	Modal Usaha	≥0,60	0,732
2	Lokasi Usaha		0,808
3	Teknologi Informasi		0,677
4	Pendapatan UMKM		0,878
Cronbach's Alpha > 0,60 = Reliabel			

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel yaitu Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi dan

Pendapatan UMKM memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Data variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 6 Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.77012583
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.057
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.057
<i>Test Statistic</i>		.057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2025

Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maka dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan $\geq 0,05$. Dari table di atas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,057 dan tingkat sig 0,200. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar atau di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Modal Usaha	0,553	1,807
2	Lokasi Usaha	0,587	1,703

3	Teknologi Informasi	0,682	1,467
<i>Tolerance</i> > 0,10 dan <i>VIF</i> < 10 = Tidak terjadi Multikolonieritas			

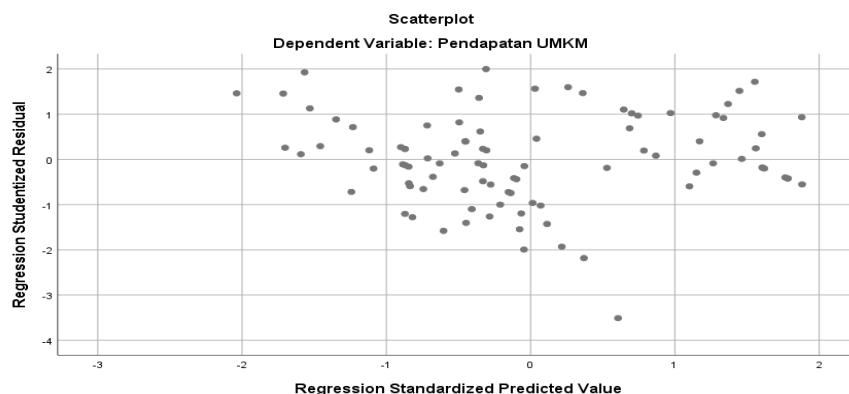
Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Demikian juga hasil dari *VIF* (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis yang digunakan adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Dari sebaran data di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-4.338	2.516	
	Modal Usaha	.457	.100	.390
	Lokasi Usaha	.364	.107	.282
	Teknologi Informasi	.444	.121	.282

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari data pada tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi seperti di bawah ini:

$$Y = -4,338 + 0,457 + 0,364 + 0,444$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

- Konstanta sebesar -4,338. Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan atau memiliki nilai 0 maka besarnya pendapatan UMKM adalah -4,338 satuan;
- Variabel Modal Usaha memiliki nilai positif sebesar 0,457. Artinya jika variabel modal usaha mengalami peningkatan atau meningkat sebesar 1 satuan maka pendapatan UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,457 satuan;
- Variabel Lokasi Usaha memiliki nilai positif sebesar 0,364. Artinya jika variabel lokasi usaha mengalami peningkatan atau meningkat sebesar 1 satuan maka pendapatan UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,364 satuan;
- Variabel Teknologi Informasi memiliki nilai positif sebesar 0,444. Artinya jika variabel teknologi informasi mengalami peningkatan atau meningkat sebesar 1 satuan maka pendapatan UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,444 satuan;

Uji Hipotesis

1. Uji t / Parsial

Tabel 9 Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-4.338	2.516		-1.724	.088
	Modal Usaha	.457	.100	.390	4.561	.000
	Lokasi Usaha	.364	.107	.282	3.398	.001
	Teknologi Informasi	.444	.121	.282	3.661	.000

Sumber: Data diolah, 2025

Dari data pada tabel di atas, dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

a. H1: Modal Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 4,561 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Hipotesis 1 dapat diterima artinya variable modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y).

b. H2: Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,001 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Hipotesis 2 dapat diterima artinya variable lokasi usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y).

c. H3: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM

Hasil Uji t menunjukkan besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 3,661 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat sig. $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Hipotesis 3 dapat diterima artinya variable teknologi informasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y).

2. Uji F / Simultan

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: apabila nilai tingkat signifikansi $F > 0.05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_5 ditolak dan menerima H_0 artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan juga apabila nilai tingkat signifikansi $F < 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_5

diterima dan menolak H0' artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 10 Uji F

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1252.825	3	417.608	52.647	.000 ^b
	<i>Residual</i>	705.971	89	7.932		
	<i>Total</i>	1958.796	92			

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari hasil uji SPSS pada tabel ANOVA di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 52,647 dan signifikan pada 0,000. Dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen (Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (Pendapatan UMKM). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas/sig. 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Artinya, secara bersama-sama, semua variable independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM. Hal ini konsisten dengan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{table} . F_{hitung} sebesar 52,647 dan F_{table} sebesar 2,71. Nilai $F_{hitung} > F_{table}$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variable independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.800 ^a	.640	.627	2.81643

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tampilan SPSS pada *model summary*, besarnya *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,627. Hal ini artinya 62,7% variasi Pendapatan UMKM dapat dijelaskan oleh variable independen (Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 37,3% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen cukup lengkap (lebih dari 50%) dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. (Ghozali, 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) pada Kecamatan Alok.
2. Lokasi Usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) pada Kecamatan Alok.
3. Teknologi Informasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) pada Kecamatan Alok.
4. Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Teknologi Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) pada Kecamatan Alok.

Penelitian ini memiliki saran yaitu diharapkan bagi pelaku UMKM agar lebih fokus dalam meningkatkan jumlah modal usaha, pemilihan lokasi usaha yang sesuai dengan tujuan pasar dan juga pemahaman yang baik dalam menggunakan teknologi informasi dalam berusaha dalam hal ini yaitu dengan mencari inovasi-inovasi baru yang dapat menarik pelanggan yang datang. Untuk pemerintah agar pemerintah lebih memperhatikan para pelaku UMKM, dan dapat memberikan masukan atau edukasi terkait hal-hal yang dapat membuat usaha dari para pelaku UMKM berjalan baik terutama penggunaan teknologi informasi untuk pemasaran secara online yang memungkinkan keuntungan yang lebih, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan usaha dari pelaku UMKM dimana hal ini juga dapat membantu peningkatan perekonomian daerah. Dan juga untuk peneliti selanjutnya Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan meneliti faktor-faktor lain yang masih berkaitan dengan UMKM seperti faktor tingkat pendidikan, kualitas produk/ jasa, strategi pemasaran, lama usaha, agar semakin dipahami baik bagi peneliti ataupun pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102.
- Ayuningtyas, A. S., & Farida, A., & Saputra, E. T. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2 SE-Articles), 128–147. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/view/2268>
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif Di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas*, 19, 72–81. www.fe.unisma.ac.id (email
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*. <https://penerbitzaini.com/>
- Ardillah, A. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha Dan Ketersediaan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Palopo (Doctoral Dissertation, Iain Palopo).
- Astutik, W. W., Ningsih, S., & Pardanawati, S. L. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 33–47.
- Cahyani, P. D., Ridho, T. N., & Asmara, A. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Bahan Baku, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan (Studi Pada Sentra Kerajinan Topeng Bopung, Patuk, Gunung Kidul). *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.221>
- Chairuman, Y. W., Sarpan, & Mahmud. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Dimsum Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Ekonomika*, 6(2), 414–423.
- Darmawan, M. R. (2021). *Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Percetakan Offset Di Kawasan Percetakan Bungur Kota Jakarta Pusat Oleh : Muhammad Retzhi Darmawan Program Studi Ekonomi Pembangunan 2021 M / 1442 H*.
- Duna, E. Y., Rengga, A., & Carcia, M. S. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sikka. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 2(1), 99-119.
- Hardiansyah, F., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Dimsum Di Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 90–107. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2020). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 305-313.
- Irama, Handayani, L., Novi, O., Hermanto, & Bambang. (2022). Pengaruh

- Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Medan. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 172–184.
- Irfinanda, S. O. (2023). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha rakyat (Kur), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kholifah, S. N. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Teknologi Informasi, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Brebes (*Doctoral dissertation*, Universitas Pancasakti Tegal).
- Latif, M. R., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Modal Usaha, Lokasi, Dan Jenis Dagangan Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Jalan Roda (Jarod) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 174–185.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183-195.
- Mite, E. D. Y., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada UMKM di Kecamatan Alok Kabupaten Sikka).
- Moh Alif Rifqhi, I. A. & S. I. S. D. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM dalam Sektor Kuliner di Kota Gorontalo. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 96–108. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.628>
- Niron, S. O., Rengga, A., & Da Silva, Y. O. (2024). Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 2(3), 311-324.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2020). *Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin*. 274–282.
- Nurjanah, L. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah Di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh modal sendiri dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (modal pinjaman sebagai variabel intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142-150.
- Rahmat, A. (2024). *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Banda Aceh*.
- Rizal, S., Fitriana, N., & Suriyanti, L. H. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Media Sosial Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 428-446.
- Roja, M. F., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kesadaran dan kepercayaan pada otoritas pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan (Studi kasus Kelurahan

- Wolomarang Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka). *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Sandig, M., & Loureine P. Sumual, S.E., M.F.M. & Rafael H. y. Sengkey, S.S., M. P. (2016). *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pengembangan UMKM Rumah Makan*. 1–23.
- Septianna Duha. (2018). Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Laut Di Pasar Tradisional Kota Sibolga. *Jurnal Agribisnis Pertanian*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183–198. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3498>
- Wayunindya, D. A., & Nain, U. (2025). Pemanfaatan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Kuliner Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Di Desa Sirahan Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).